

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perubahan yang signifikan telah terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia sejak diadakannya program Merdeka Belajar, dengan kurikulum merdeka, yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mereformasi sistem pendidikan. Sistem ini dibangun untuk menggali potensi yang dimiliki para pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Sedangkan untuk para peserta didik diberikan kebebasan untuk menggali potensi yang dimilikinya sesuai minat, bakat, dan impian. Dengan adanya perubahan mendasar dalam sistem pendidikan (Kemendikbud, n.d.).

Wardoyo (2015) mengatakan isu pendidikan secara konsisten menjadi topik diskusi yang penting karena perannya yang krusial dalam membangun peradaban suatu bangsa. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah harus memprioritaskan perbaikan pendidikan sebagai biaya yang tidak dapat ditawar untuk memajukan negara. Inisiatif untuk memajukan bangsa diimplementasikan melalui modifikasi kurikulum, yang meningkatkan dan menyempurnakan kurikulum dengan menyelaraskannya dengan tren yang berkembang dan tuntutan zaman (Wardoyo, 2015).

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, telah meresmikan program Merdeka Belajar sebagai perpanjangan dari kurikulum 2013, program ini merupakan bagian dari episode 15 program Merdeka Belajar (Rachman, 2022). Program Merdeka Belajar, seperti yang diungkapkan oleh Nadiem, merupakan salah satu komponen dari upaya untuk meningkatkan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum darurat yang diperkenalkan sebagai reaksi terhadap pandemi *Covid-19*. Kurikulum merdeka ini secara khusus dirancang untuk mengatasi kemunduran pembelajaran yang dialami selama masa pandemi. Meskipun

telah membuat kurikulum baru, Nadiem mengakui bahwa tidak melakukan revisi terhadap kurikulum 2013 (Rachman, 2022). Wabah *Covid-19* di Indonesia membuat konsep belajar mandiri menjadi sangat penting untuk diterapkan di dunia pendidikan, khususnya di lembaga PAUD. Untuk memutus rantai penyebaran virus selama wabah, seluruh proses pendidikan dilakukan di rumah. Oleh karena itu, munculah gagasan belajar mandiri yang memungkinkan anak untuk belajar di mana saja, kapan saja, dan menggunakan media apa saja (Prameswari, 2020).

Kurikulum Merdeka dibuat untuk memulihkan proses pembelajaran agar dapat mendorong transformasi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Dengan Kurikulum Merdeka, pendidik dapat memahami potensi peserta didik lebih mendalam sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai. Para pendidik diharapkan dapat memberikan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat kecerdasan anak sesuai dengan minat, bakat, dan impiannya (Kemendikbud, n.d.).

Sejak anak usia dini, hal tersebut sudah selayaknya menjadi hak anak, yaitu mendapatkan kemerdekaan di dalam kehidupannya dan merdeka dalam pendidikan. Pada pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu dalam Amandemen UUD 1945 pada pasal 28 C mengatakan salah satu hak asasi manusia yang harus dihormati adalah hak anak untuk berkembang secara optimal dengan memperoleh pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, dan akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan berkontribusi bagi kemaslahatan umat manusia (Putusan_sidang_p13puu72009, n.d.).

Merdeka dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bebas, dalam kata lain tidak bergantung atau tidak terikat. Bebas dalam konteks anak usia dini adalah ketika proses belajar dilakukan melalui bermain. Konsep ini menjadi penting untuk masa kanak-kanak yang harus terus diperkuat, agar tidak menormalisasi pemikiran dan kebiasaan yang menjadi miskonsepsi di

masa kini (Sekertariat GTK, 2020). Belakangan ini miskonsepsi sering terjadi pada anak usia dini, yaitu anak usia dini difokuskan belajar persiapan untuk masuk ke jenjang sekolah dasar, misalnya seperti belajar calistung yang berfokus pada pengerjaan lembar kerja atau *worksheet*. Sementara merdeka belajar yang sesungguhnya untuk anak usia dini adalah merdeka bermain. Arti merdeka bermain adalah kebebasan bermain, yang dimana anak tidak terikat ataupun tergantung pada satu aturan tertentu. Sedangkan menurut Handayani dkk (dalam Handayani et al., 2021) kebebasan bermain mengacu pada kemampuan anak-anak untuk terlibat dalam permainan berdasarkan minat mereka sendiri. Hal ini memfasilitasi eksplorasi, pemecahan masalah, eksperimen, dan pengujian eksperimental mereka.

Desain merdeka belajar memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik, namun harus tetap diingat bahwa anak tidak dibenarkan jika menggunakannya sebebaskan mungkin, atau melakukan sesuatu sesuai keinginannya saja. Salah satu sistem yang dapat secara signifikan meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia, terutama jika digunakan di prasekolah, adalah ide pembelajaran mandiri. Dengan persiapan yang tepat, siswa dapat belajar untuk berpikir kritis, berkolaborasi secara efektif, berkomunikasi secara efektif, dan mandiri di dunia modern (Prameswari, 2020).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan terhadap TK Firdaus Percikan Iman melalui wawancara singkat, yaitu masalah atau tantangan yang dirasakan oleh para pendidik adalah harus menyiapkan beberapa pilihan media belajar untuk satu tema, berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang hanya menyiapkan satu media di setiap satu tema. Selain itu dalam pembelajaran berbasis *project* hal yang utama bukan hasil, namun bagaimana proses selama kegiatan dilakukan. Media belajar juga harus banyak menggunakan benda yang nyata, tidak bisa hanya membayangkan atau hanya dalam bentuk abstrak.

Materi mengenai merdeka belajar merupakan hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut melihat masih banyaknya kemerdekaan yang belum

didapati pendidik dan peserta didik, seperti halnya pendidik merasa kewalahan karena harus menyiapkan beberapa pilihan media untuk kegiatan belajar. Sejalan dengan hasil temuan dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap TK Firdaus Percikan Iman Bandung melalui wawancara. Adapun masalah atau tantangan yang dirasakan oleh para pendidik adalah harus menyiapkan beberapa pilihan media belajar untuk satu tema, berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang hanya menyiapkan 1 media di setiap satu tema.

Penelitian implementasi kurikulum merdeka ini menjadi penting karena menurut kemendikbud kurikulum merdeka merupakan salah satu solusi untuk mengatasi *learning loss*. Pengetahuan mengenai implementasi merdeka belajar dengan diterapkannya kurikulum merdeka juga sangat penting untuk kita dalam lebih lanjut, melihat masih banyak sekolah yang hanya berfokus pada bagaimana anak setelah melaksanakan pendidikan anak usia dini bisa atau mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah dasar.

Persoalan ini juga berhubungan dengan keinginan para orang tua yang muncul karena salah satu syarat memasuki sekolah dasar adalah harus bisa calistung. Sebagaimana yang dikatakan oleh Camsyah (2021) dalam menghadapi keinginan orang tua agar anak mampu menulis, membaca dan berhitung sedini mungkin maka orang tua akan memilih pendidikan pra sekolah yang para pendidik mengajarkan calistung sehingga ketika anak masuk sekolah dasar sudah dapat menyelesaikan lembar kerja yang telah disajikan oleh pendidik. Dengan adanya calistung ini dianggap cukup membantu orangtua terutama para ibu, sehingga dengan sendirinya sekolah yang hanya mengandalkan bermain dan tidak mengajarkan calistung tidak diminati oleh masyarakat.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahma (2022) dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, PAUD Anak Ceria menerapkan pembelajaran berbasis merdeka belajar dan menumbuhkan kemandirian dalam berpikir, sehingga memudahkan

pertukaran ide dan penyampaian pendapat di antara warga sekolah. Selain dari penelitian yang dilakukan oleh Rahma, penelitian juga dilakukan oleh Adnyani (2021) mengenai merdeka belajar Adnyani mengatakan bahwa hasil penelitian analisis data dan pembahasan yang dilaksanakann, dan berdasarkan data pengamatan, wawancara, serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Media Pembelajaran sains “Merdeka Belajar” pada anak usia dini di era belajar di rumah di TK Werdi Kumara Punggul, sudah berkembang dengan baik, sehingga secara menyeluruh pembelajaran sains sangat diminati anak, walaupun hampir sama dalam hal melakukan permainan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perancangan kurikulum operasional di TK Firdaus Percikan Iman?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di TK Firdaus Percikan Iman?
3. Apa saja tantangan yang dirasakan para pendidik TK Firdaus Percikan Iman?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan terkait penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan, berupa proses pelaksanaan dan hasilnya bagi para pendidik dan peserta didik, serta tantangan dan solusinya yang berpeluang untuk diterapkan baik di masa kini maupun masa yang akan datang.

1.3.2 Tujuan khusus

Dari rumusan masalah diatas tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana perancangan kurikulum operasional di TK Firdaus Percikan Iman.
2. Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di TK

Firdaus Percikan Iman.

3. Mengetahui tantangan yang dirasakan para pendidik di TK Firdaus Percikan Iman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka pada PAUD serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka dan bagaimana alternatif solusinya

1.4.2 Manfaat Bagi Para Pendidik

Manfaat penelitian ini bagi para pendidik adalah sebagai sarana untuk mengkaji ulang pembelajaran yang sudah diterapkan sebelum penelitian dan memperbaharui proses, metode, dan modul-modul pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam rangka menggali potensi dan bakat anak sejak usia dini, secara optimal.

1.4.3 Manfaat bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi para peserta didik adalah, dengan adanya pengembangan proses, metode, dan modul-modul pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan potensi, bakat, dan kreatifitas anak secara maksimal, melalui setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini menjelaskan tentang uraian setiap bab dan bagian – bagian didalam skripsi.

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bagian ini memuat perihal latar belakang, rumusan masalah yang disusun berdasarkan permasalahan, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi, serta berisi gambaran tiap bab secara umum.

1.5.2 Bab II Kajian Teori

Berisi teori, jurnal dan hasil penelitian yang relevan, terkait dengan penelitian ini secara mendalam, yaitu tentang kegiatan merdeka belajar

pada anak usia dini dan apa saja tantangan yang dihadapi pada saat implementasinya.

1.5.3 Bab III Metode penelitian

Metode penelitian ini berisikan penjabaran mengenai desain penelitian, partisipasi, dan tempat penelitian yang menjadi informasi dalam penelitian ini, serta teknik pengumpulan data yang digunakan, prosedur penelitian, instrumen penelitian sebagai alat bantu, serta teknik analisis data.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas temuan terkait implementasi dilapangan yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara tatap muka, dan data yang dikumpulkan serta dianalisis lebih dalam untuk memperoleh solusi yang optimal bagi kegiatan merdeka belajar di TK Firdaus Percikan Iman, Bandung.

1.5.5 Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Menyajikan rangkuman dan gambaran keseluruhan terkait implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan oleh para pendidik dan perangkat sekolah di TK Firdaus Percikan Iman Bandung, serta tantangan atau masalah yang dihadapi, serta bagaimana opsi solusinya.